

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan

Lince Leny

SMKN 1 Tana Toraja

Email korespondensi lenylince136@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

Curriculum is a container that will determine direction education. For implementation of learning Curriculum independent emphasize achievement competence attitude, knowledge and skills. SMKN 1 Tana Toraja is implementing school Curriculum independent in learning. Implementation Curriculum independent expected could increase motivation study students, because curriculum this on basic centered on students. Teacher only as facilitator and mediator and motivator for students, so that students spirit in study and get results good. The research method used is Study this use method study field, with approach qualitative and take background at SMKN 1 Tana Toraja. Subject in study this is Waka Curriculum, Teachers and students, good learning is character thorough in carry it out and covers various aspect, good aspect cognitive, ffective nor psychomotor, so in measurement enhancement from results success Besides seen from aspect quantity also from quality that has been done in schools what do you want achieved through innovation education that, that is business for change the learning process, change in situation learning related curriculum, improvement facility study teach as well as enhancement quality professional teacher. Referring to on opinion that, then independent application of learning, in which active learning must be be marked existence Suite planned involving student by lan g sung, comprehensive, good physical, mental and emotions. This thing often immortalized by the teacher, because the teacher is more attach importance to on achievement destination and curriculum targets. one teacher 's efforts in create atmosphere active, effective and fun and learning must be student-centred, so that in learning process that is with use the right methods and media tools. This thing could help the teacher in move, explain idea picture of something suitable material with curriculum independent. Results study this could concluded that Implementation Curriculum independent in increase motivation study student on eye lesson already walk with should and experience enhancement During the semester.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Motivation*

Abstrak

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Untuk pelaksanaan pembelajaran Kurikulum merdeka menekankan tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. SMKN 1 Tana Toraja merupakan sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum merdeka dalam pembelajaran.. Implementasi Kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kurikulum ini pada dasarnya berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mendapat hasil baik. Metode penelitian yang di gunakan adalah Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif dan mengambil latarbelakang di SMKN 1 Tana Toraja. Subjek dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Guru dan siswa, Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran peningkatan dari hasil keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah apa yang ingin dicapai melalui inovasi pendidikan tersebut, yaitu usaha untuk mengubah proses pembelajaran, perubahan dalam situasi belajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas belajar mengajar serta peningkatan mutu profesional guru. Mengacu pada pendapat tersebut, maka penerapan merdeka dalam pembelajaran, yang mana pembelajaran yang aktif harus ditandai adanya rangkaian terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif, baik fisik, mental maupun emosi. Hal ini

sering diabdikan oleh guru, karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana aktif, efektif dan menyenangkan dan pembelajaran harus berpusat pada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran yakni dengan menggunakan metode-metode yang tepat dan alat media. Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan, menjelaskan gambaran ide dari suatu materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sudah berjalan dengan semestinya dan mengalami peningkatan selama persemesternya.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Motivasi

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003). Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pendidikan berkualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun, etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan di sini mungkin dan berlangsung seumur hidup yang menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Dalam rangka menyukseskan pendidikan nasional, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang signifikan dalam suatu negara. Karena semakin baik sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki suatu negara maka semakin maju negara tersebut dan dapat mengentaskan masalah-masalah yang dialami bangsa Indonesia. Untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan di atas menuntut perlunya dilakukan penataan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan sampai sekarang mengalami banyak perubahan. Kurikulum yang terbaru digunakan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 dan sekarang ada beberapa sekolah yang sudah menggunakan kurikulum paradigma baru, termasuk sekolah penggerak dan SMK pusat keunggulan di haruskan menggunakan kurikulum paradigma baru ini.

Dikatakan sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang individu dalam bidang pendidikan karena kurikulum harus mampu dijadikan sebagai pedoman ketercapaian pendidikan. Kurikulum memiliki berbagai tujuan, salah satu tujuan utama dari kurikulum itu sendiri adalah untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan masa depannya agar mampu menjadi pribadi yang memiliki kecakapan yang tinggi, memiliki daya nalar yang tinggi serta cara berpikir kritis dan kreatif untuk diterapkan nantinya dalam lingkungan masyarakat.

SMK Pusat Keunggulan merupakan terobosan komprehensif yang ditujukan untuk menjawab tantangan dalam rangka pembenahan kondisi SMK saat ini, agar semakin sejalan dengan kebutuhan dunia kerja,” terang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim saat menyampaikan paparannya. Program SMK Pusat Keunggulan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja. Sekolah yang terpilih dalam program SMK Pusat Keunggulan diharapkan menjadi rujukan serta melakukan pengimbasan untuk mendorong peningkatan kualitas dan kinerja SMK di sekitarnya. “Untuk mencapai visi tersebut, keselarasan antara SMK Pusat Keunggulan dengan dunia kerja tidak hanya diwujudkan melalui MoU saja, tetapi

harus berlangsung secara mendalam dan menyeluruh,” jelas Mendikbud.

Upaya mewujudkan keselarasan antara SMK dengan dunia kerja dapat ditempuh melalui pemenuhan delapan aspek link and match. Pertama, kurikulum disusun bersama sejalan dengan penguatan aspek softskills, hardskills, dan karakter kekerjaan sesuai kebutuhan dunia kerja. Kedua, pembelajaran diupayakan berbasis project riil dari dunia kerja (project based learning) untuk memastikan hardskills, softskills, dan karakter yang kuat. Ketiga, peningkatan jumlah dan peran guru/instruktur dari industri maupun pakar dari dunia kerja. “Meningkat secara signifikan sampai minimal mencapai 50 jam/semester/program keahlian,” Keempat, praktik kerja lapangan/industri minimal satu semester. Kelima, bagi lulusan dan bagi guru/instruktur sertifikasi kompetensi harus sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja. Keenam, bagi guru/instruktur perlu ditekankan untuk memperbarui teknologi melalui pelatihan secara rutin. Ketujuh, dilakukannya riset terapan yang mendukung teaching factory berdasarkan kasus atau kebutuhan riil industri. Kedelapan, komitmen serapan lulusan oleh dunia kerja. Kemudian, Kemendikbud juga mendorong agar kolaborasi dengan dunia kerja dapat semakin ditingkatkan, di antaranya melalui kemungkinan kerja sama beasiswa dan/atau ikatan dinas, donasi dalam bentuk peralatan laboratorium, dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas dalam mengimplementasikan merdeka belajar melalui Keselarasan dunia kerja yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus jeli dalam memilih metode pembelajaran agar siswa dapat merasakan merdeka belajar di kelas.

2. Metode

Sehubungan dengan judul penelitian maka jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif lapangan (Field Research). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (Natural Setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang ada yaitu suatu penelitian yang terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Hal ini dapat dipahami bahwa pada dasarnya penelitian yang sebenarnya adalah dalam rangka menemukan atau membahas mengenai masalah yang baru untuk dijadikan pengetahuan maupun mencari teori yang baru, didasarkan pada penjelasan mengenai gejala yang muncul pada suatu masalah.

2.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam hal ini, data hasil penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder

2.1.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Kejuruan dan waka Kurikulum di SMKN 1 Tana Toraja.

2.1.2 Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah bahan pustaka yang di tulis dan dipublikasikan oleh seorang guru yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang di deskripsikan. Sumber sekunder ini penulis gunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk lebih memperkaya isi penelitian dan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan penelitian ini. Adapun sumber pendukung dari penelitian ini yaitu siswa dan wali kelas X di SMKN 1 Tana Toraja dan berkas-berkas yang dimiliki oleh guru mata pelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dan tentunya pengambilan dokumen tersebut sudah melalui izin dari narasumber yang terkait.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Implementasi Kurikulum

Kurikulum di desain untuk menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran siswa agar sesuai tujuan pendidikan. Berarti implementasi kurikulum adalah proses perubahan untuk memperoleh hasil yang mendekati pencapaian tujuan pendidikan ideal. Berdasarkan hal tersebut, semua kerja kurikulum, sejak dari rancangan, implementasi dan evaluasi, merupakan perubahan siklus (Smith & Lovath, 1995: 202). Artinya, implementasi kurikulum, baik yang lama apalagi yang baru, adalah perubahan, bukan hanya perubahan konten kurikulum atau proses pembelajaran saja, tetapi juga perubahan personal, sosial dan professional, karena implementasi kurikulum mengubah persepsi, filosofi, sikap, nilai dan praktik pendidikan guru dalam kelas. Leithwood (1982) memaknai Implementasi sebagai proses perubahan untuk mengurangi kesenjangan antara praktik pendidikan menurut kurikulum sekarang dan praktik pendidikan seperti diharuskan kurikulum versi perubahan (Miller & Seller, 1985: 246). Saylor & Alexander (1974: 245) mengartikan implementasi sebagai suatu proses aktualisasi kurikulum dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya benar apa yang dikemukakan oleh Ornstein dan Hunkins (2013: 221), bahwa Implementasi merupakan bagian penting dari pengembangan kurikulum, yaitu sebagai proses untuk merealisasi perubahan yang diinginkan. Terkait perubahan sebagai penggerak, ada dua pemahaman penting tentang implementasi kurikulum.

- a. Pemahaman tentang perubahan yang akan dilakukan secara personal dan kelompok (organisasi), serta bagaimana informasi dan ide baru bisa diterima dan diimplementasikan sekolah.
- b. Pemahaman tentang kaitan antara perubahan kurikulum dan perubahan konteks sosial-institusional atau kultur sekolah yang baru (Ornstein & Hunkins, 2013: 217-18)

Implementasi cenderung berhasil apabila motivator bisa meyakinkan pimpinan dan staf sekolah bahwa perubahan sesuai, atau tidak jauh berbeda, dengan pola pikir dan tata kerja sistem budaya sekolah, apalagi perubahan tersebut bermanfaat bagi peningkatan prestasi siswa. Menurut Levine (1985), penelitian mengungkapkan bahwa agar implementasi kurikulum terlaksana dengan baik, ada lima pedoman pokok:

- a. Perubahan untuk meningkatkan pembelajaran siswa harus benar secara teknis dan ilmiah, misalnya, perubahan itu berdasarkan hasil riset tentang perubahan: apa yang akan berhasil dan apa pula yang tidak berhasil.
- b. Inovasi kurikulum yang sukses mengharuskan perubahan struktur sekolah tradisional.
- c. Perubahan harus bisa dikelola dan dilaksanakan sebagian besar guru.
- d. Implementasi perubahan yang sukses harus bersifat organik daripada birokratik: melalui pendekatan adaptif dengan mempertimbangkan masalah besar yang dihadapi sekolah dan kondisi sekolah
- e. Kurikulum perlu fokus pada upaya, waktu dan dana yang memadai dengan kegiatan yang jelas, konten yang rasional dan pelaksanaan yang tepat sasaran (Ornstein & Hunkins, 2013: 221).

3.2 Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat (Widya, 2020).

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang ada di Indonesia, kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan. Penerapan kurikulum Merdeka memiliki tujuan yakni mempersiapkan manusia agar memiliki pribadi yang produktif, kreatif dan inovatif. Dalam hal ini

guru di tuntut lebih meningkatkan kinerjanya supaya ilmu yang diberikan kepada siswa dapat terserap dengan baik sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Namun di balik pelaksanaan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ada peran penting dalam suatu lembaga sekolah, yakni Waka kurikulum. Waka kurikulum memiliki tugas yakni salah satunya menyusun program pengajaran sesuai dengan Kurikulum yang telah ditentukan oleh pusat. Dalam hal ini pelaksana program pengajaran yaitu guru dan siswa.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Waka Kurikulum SMKN 1 Tana Toraja, Bapak Drs. Baharuddin. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Penerapan kurikulum Merdeka di SMKN 1 Tana Toraja dimulai dari tahun 2021 dan dilakukan secara bertahap. Tahun pertama dimulai dari kelas X, tahun kedua yakni 2022 masih dilanjutkan di kelas X semester II. Hingga saat ini pelaksanaan kurikulum Merdeka sudah mulai berjalan dengan semestinya. Alasan sekolah baru memulai menerapkan kurikulum Merdeka pada tahun 2021 karena baru di canangkan oleh pemerintah, dan di haruskan di gunakan di SMK Pusat Keunggulan.

Salah satu pembeda kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya ialah *scientific approach*. Namun, masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar. Kurikulum Merdeka memang merupakan instrumen peningkatan mutu pendidikan. Namun, kurikulum bukan satu-satunya alat untuk meningkatkan mutu dari pendidikan tersebut. Peran kepala sekolah dan guru menjadi pendukung utama, agar kurikulum Merdeka dapat secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia hingga kini belum memenuhi standar mutu yang jelas dan mantap berdasarkan outputnya. Karena selalu berubah-ubah, tidak tetap.

Dalam hal ini guru mata pelajaran Kejuruan, Beliau mengungkapkan bahwa :

“Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Tana Toraja sudah berjalan kurang lebih selama satu semester, dimulai dari tahun 2021 sampai dengan saat ini semester dua. Pada tiap pembelajaran dengan menerapkan sistem Kurikulum Merdeka mengalami kenaikan 10%. Saya senang jika apa yang diterapkan dapat mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu signifikan. Karena di sini siswa betul-betul merasa nyaman dalam pembelajaran, karena berdasarkan kemampuan dan minat siswa. Siswa tidak tertekan dalam pembelajaran.

Disinilah guru berperan besar dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka khususnya pada Pembelajaran Kejuruan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa terutama modal siswa nantinya dalam mencari pekerjaan dan mengaplikasikannya nanti di dunia kerja.

3.2.1 Guru sebagai Fasilitator dan Motivator

Peran guru di kelas lebih di tekankan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa hal ini ditegaskan dalam penerapan kurikulum Merdeka. Dalam hal ini seorang guru mata pelajaran mengatakan bahwa:

“Pada penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Kejuruan ini saya menggunakan sistem belajar tuntas. Siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau mencapai tujuan pembelajarannya itu dan mampu memperoleh nilai yang telah ditetapkan oleh KKM. Dan apabila di adakan refleksi siswa mampu memahami materi pelajaran. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai KKM, atau belum menguasai pelajaran saya biasanya memberikan tugas tambahan seperti program remedial.”(Pembimbingan Khusus)

Disinilah guru lebih berperan sebagai fasilitator dimaksudkan agar motivasi belajar siswa tidak turun ketika menghadapi program remedial. Guru bertugas memfasilitasi selama

pembelajaran berlangsung pada siswa, sehingga mereka akan merasa tidak terabaikan dan akan memperoleh nilai yang baik.

Selain itu sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan yang merupakan alat komunikasi yang lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Memilih menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan serta minat siswa.

Dalam pembelajaran, guru menggunakan media audio visual seperti LCD/Proyektor. Hal ini dibuktikan dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang guru bahwa:

“Dalam pembelajaran saya menggunakan media LCD / Proyektor sebagai penunjang pembelajaran Kejuruan. Hal ini di rasa cukup untuk membuat motivasi belajar siswa agar memperoleh nilai yang baik. Siswa akan semangat belajar bilamana dalam pembelajaran menampilkan sebuah gambar atau suara yang menarik perhatian.

Menanggapi dari apa yang telah dikatakan oleh guru kejuruan, media menjadi peran penting dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Kejuruan. Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X SMKN 1 Tana Toraja.

“Bapak guru dalam menjelaskan pelajaran mudah saya pahami bu, karena beliau mengingatkan kami dengan materi minggu lalu dan mengaitkan dengan materi sekarang. Sehingga pelajaran yang diberikan dapat terserap dengan perlahan. Beliau menggunakan contoh perumpamaan-perumpamaan dengan bahasa yang mudah dimengerti, dan juga ada beberapa siswa mengatakan bahwa mudah memahami karena di putarkan video orang-orang yang pantang menyerah, sehingga kami semakin termotivasi untuk belajar, dan juga video yang memperlihatkan kemampuan kompetensi dalam mengerjakan/merakit barang-barang elektronik.

Selain data yang peneliti dapat dari hasil wawancara, peneliti juga memperkuat data dengan melakukan observasi (pengamatan) pada hari Rabu, 9 Februari 2022, pukul 10.15 WIB di kelas Audio Video. Mula-mula guru kejuruan membuka pelajaran. Setelah itu menjelaskan materi pelajaran tentang dasar-dasar elektronika. Guru kejuruan menggunakan LCD/Proyektor untuk menunjang pembelajaran. Lalu siswa diwajibkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Saat guru mengerjakan tugas barulah disitu terlihat motivasi belajar siswa. dari yang saya amati, sehingga rata-rata nilai siswa kelas X Audio Video pada pembelajaran Kejuruan materi tentang elektronika dikatakan cukup baik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwasannya guru memang menjadi peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan merasa nyaman belajar ketika guru menjadi fasilitator dan mediator yang baik dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

3.2.2 Guru Sebagai Motivator

Peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa, tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki orientasi dalam belajar. Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada siswanya serta mengarahkan agar siswanya dapat termotivasi serta guru berusaha mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan tekun dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hasil belajar akan mengalami peningkatan jika motivasi dalam diri siswa ditimbulkan dalam setiap pembelajaran, khususnya pada pembelajaran kejuruan Pembelajaran kejuruan mengacu pada ilmu yang biasa diterapkan dalam kehidupan pekerjaan. Misalnya mengupdate kompetensinya melalui pekerjaan yang mereka kerjakan.

Dalam wawancara saya kepada Bapak Alexander Masiku, S.Pd selaku guru mata pelajaran Kejuruan. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Setiap pembelajaran kejuruan, saya selalu selipkan motivasi belajar kepada siswa agar mereka semangat belajar dan mendapat nilai yang memuaskan. Setelah menjelaskan materi atau mendemonstrasikan cara perakitan alat-alat elektronika, dan memberikan tugas ke siswa, hasil yang diperoleh di rasa cukup memuaskan dan mengalami peningkatan dari sebelumnya.”

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Pemaparan di atas juga diperkuat dari hasil observasi (pengamatan) peneliti lakukan pada hari Kamis, 3 Maret 2022 di kelas X Audio Video. Sebelum memasuki pembelajaran guru Kejuruan memberikan motivasi kepada siswa. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar tidak turun. Setelah itu baru lah guru menjelaskan pembelajaran. Di tengah-tengah respon siswa cukup aktif, ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Respon seperti ini dapat menjadikan nilai plus bagi siswa dalam proses pembelajaran. Ini berarti motivasi yang diberikan oleh guru Kejuruan terserap dengan baik. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat ditarik sebuah pemahaman bahwasannya Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu pemberian motivasi, inspirasi sekaligus teladan bagi siswa sangat penting, juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

3.2.3 Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berawal dari kata “motif”, motif dapat diartikan aktif saat melakukan sesuatu, hal ini dirasa mempunyai kebutuhan cukup mendesak untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan (Kompri, 2015 : 4). Motivasi ada kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Hamzah B. (2008: 3) menyimpulkan bahwa motivasi sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut dapat bertindak atau berbuat. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Mitchell (dalam Kompri, 2015 : 3) mengartikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi merupakan sebuah usaha yang mengarah pada dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui beberapa pengertian motivasi seperti yang telah dikemukakan di atas, kesimpulan pengertian motivasi belajar adalah suatu bentuk usaha yang dirasa mendesak dan memiliki peran didasari kemauan sendiri dalam upaya untuk mencapai tujuan dalam belajar. Tujuan penting untuk ditunjukkan guna dapat menargetkan seberapa jauh capaian yang dapat diusahakan atau diraih. Tujuan belajar tidak lepas kaitannya untuk meraih ilmu atau pengetahuan hal ini perlu arahan atau motivasi yang turut mengarahkan minat dan bakat yang dimiliki.

b. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah (Rohmah, 2012 : 256), salah satunya dengan memberi angka. Memberi angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Anggapan yang paling utama dalam belajar justru dengan pemberian angka/nilai yang baik, sehingga ada upaya dari siswa untuk mendapat nilai baik guna mendapat pengakuan dari orang lain. Selain itu, bentuk lain motivasi dapat dilakukan dengan adanya saingan atau kompetisi. Saingan atau kompetensi dapat digunakan untuk mendorong belajar siswa. Persaingan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Perilaku bersaing secara individu akan menanamkan rasa percaya diri dan bila berkelompok dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama.

Adapun pemberian pujian menjadi bentuk motivasi yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pujian merupakan bentuk dorongan positif yang mengarahkan siswa pada tindakan yang tengah dilakukan. Pujian menjadikan motivasi, dengan pemberian harus tepat. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar. Terakhir bentuk motivasi yang dianggap penting dan perlu perhatian saat di sekolah yakni mengetahui minat siswa. Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan siswa, begitu juga

minat sehingga tepat apabila minat merupakan alat motivasi yang utama. Proses belajar itu akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat. Pembelajaran di sekolah tidak hanya menuntut ilmu, namun mengarahkan peserta didik pada minat yang dimiliki. Minat pada siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni dengan mendorong adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

3.3.2 Pengamatan

Pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan

Lembar pengamatan digunakan sebagai pedoman melakukan pengamatan. Lembar ini, disusun untuk memperoleh gambaran langsung tentang motivasi menurut klasifikasi yang dikemukakan Uno (2007: 230).

Tabel 1. Lembar pengamatan Motivasi belajar Siswa

No	Nama	Aspek yang di amati					
		A	B	C	D	E	F

Keterangan :

- A. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- B. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- C. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- D. Adanya penghargaan dalam belajar
- E. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- F. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

3.3.3 Quisioner

Questioner adalah “suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah/bidang yang akan diteliti”. Sementara menurut S. Nasution, kuesioner atau yang sering disebut dengan angket adalah “daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk di isi dan dikembalikan/dijawab dibawah pengawasan peneliti. Jadi questioner adalah salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada sampel untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuannya. Lembar kuesioner disusun untuk memperoleh gambaran langsung tentang motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pada akhir pengamatan, siswa dibagikan lembar kuesioner untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun komplikasi final pada pilihan jawaban yang peneliti sediakan, skala dirakit menggunakan pilihan berupa bintang hal ini untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan untuk menjawab questioner, di antaranya meliputi sangat setuju (****), dan setuju (***), tidak setuju(**) sangat tidak setuju(*) Pilihan jawaban yang peneliti sediakan makai bintang sebagai sebuah point, bahwa semakin banyak bintang menandakan sangat setuju (****), dan apabila bintang semakin kecil menandakan sangat tidak setuju (*). Hal ini peneliti lakukan untuk mempermudah terlebih untuk siswa kelas X saat memilih jawaban. Pilihan jawaban tetap mengacu pada skala Likert yang terdapat dalam Arifin (2009 : 161). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap siswa dengan pernyataan-pernyataan positif maupun pernyataan-pernyataan negatif. Ketentuan skor dalam skala Liker dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2 Ketentuan skor dalam skala Likert

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i> (item positif)	<i>Unfavorable</i> (item negatif)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat prosedur pemberian skor dalam pengisian lembar kuesioner. Untuk item positif, (*favorable*) siswa yang memilih jawaban sangat setuju(****) mendapat nilai 4, setuju(***)mendapat nilai 3, tidak setuju(**)mendapat nilai 2, dan sangat tidak setuju(*)mendapat nilai 1. Sementara itu untuk item negative (*unfavorable*), siswa yang memilih jawaban sangat setuju(****)mendapat nilai 1, setuju(***)mendapat nilai 2, tidak setuju(**)mendapat nilai 3, dan sangat tidak setuju(*)mendapat nilai 4.

Tabel 3 Lembar Kuesioner Motivasi Belajar Siswa

No.	Pernyataan	Skor			
		****	***	**	*
A.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil				
1.	Saya bertanya pada guru bila mengalami kesulitan terhadap materi yang diajarkan				
2.	Saya tidak mengingat apa yang diajarkan oleh guru				
B.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar				
3.	Saya bertanya pada teman ketika belum ada materi yang dimengerti				
4.	Saya merasa malu saat bertanya kepada teman ketika ada materi yang belum saya pahami				
C.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan				
5.	Saya memiliki cita-cita yang harus saya gapai				
6.	Saya tidak berusaha mempertahankan prestasi dalam mata pelajaran IPA				
D.	Adanya penghargaan dalam pembelajaran				
7.	Saya senang ketika mendapatkan pujian atas pekerjaan saya sendiri				
8.	Saya berusaha mendapat nilai baik				
E.	Adanya kegiatan menarik				
9.	Saya merasa malas mengikuti pembelajaran menggunakan gambar				
10.	Saya merasa senang terhadap pembelajaran yang menggunakan video				
F.	Adanya lingkungan belajar kondusif				
	Saya mengobrol dengan teman sebelah ketika guru menjelaskan sehingga suasana kelas menjadi gaduh				
	Saya menyukai situasi kelas yang bersih sehingga fokus dalam belajar				
	TOTAL				

Keterangan :

- * Sangat tidak setuju
- ** Tidak Setuju
- *** Setuju
- **** Sangat Setuju

Setelah setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan, kemudian dapat dilihat kriteria penskoran. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana motivasi belajar siswa yang dapat diukur dari sangat negatif (sangat rendah) sampai dengan sangat positif (Sangat tinggi). Berikut kriteria penskoran motivasi belajar yang digunakan untuk menilai kriteria motivasi belajar siswa.

Tabel 5 Kriteria Penskoran

Rentang Skor	Skor
81-100	Sangat Tinggi
66-80	Tinggi
56-65	Cukup
46-55	Rendah
0-45	Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria penskoran di atas, peneliti menyederhanakan dan memodifikasi kriteria mengenai motivasi belajar menjadi tiga bagian. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan mengingat dan penggunaannya lebih simpel. Berikut tabel yang telah dimodifikasi oleh peneliti mengenai motivasi belajar siswa.

Tabel 6 Kategori Penskoran Motivasi Siswa

Rentang Skor	Skor
66-100	Tinggi
56-66	Sedang
0-55	Rendah

3.4 Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapaun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan conclusion drawing atau verification. 16 Miles and Huberman, menegaskan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas selama analisis data, yaitu data reduction data, display data, dan conclusion drawing atau verification.

3.4.1 Reduksi Data

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah di kumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan. Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data yaitu merangkum data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu ingin mengetahui secara keseluruhan faktor-faktor penyebab malas belajar.

3.4.2 Display Data

Display data (penyajian data) menurut Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut. Oleh karena itu dengan pemasalahan yang diteliti, data akan disajikan dalam bentuk tabel, matrik, grafik, dan bagan. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadai bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan. Menurut penulis, dalam penelitian ini data display merupakan langkah kedua setelah mereduksikan data, yaitu memudahkan penelitian untuk memahami tentang apa-apa yang terjadi dilapangan tentang faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa di SMKN 1 Tana Toraja.

4 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Merdeka belajar merupakan kebebasan didalam menentukan cara berperilaku, berprose, berfikir, berlaku kreatif guna pengembangan diri setiap individu dengan menentukan nasib dirinya sendiri. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran kejuruan ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang mana guru menjadi fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa agar mereka semangat dalam belajar. Dengan adanya peran guru sebagai fasilitator dan mediator serta motivator, aktivitas siswa selama pembelajaran memberikan respon yang mendukung. Suasana kegiatan pembelajaran menjadi aktif sehingga hasil akhir siswa mengalami peningkatan 10% . Kendala yang dialami dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Kejuruan yakni *Pertama*, terbatasnya sarana dan prasarana yang di sekolah sehingga akan menghambat proses pembelajaran, *Kedua* penilaian pada Kurikulum Merdeka yang masih membingungkan guru sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. *Ketiga* sumber belajar buku Kejuruan , guru menggunakan bantuan lain agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif. Misalnya dengan menggunakan *browsing* Internet dan masih banyak lainnya. *Keempat*, respon siswa cenderung pasif yang dapat menghambat proses pembelajaran. Guru menyiasatinya dengan menjadi fasilitator yang baik untuk siswa, supaya respon siswa menjadi aktif.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Astuti, Sri Andri. *Pengembangan Media Pembelajaran Melalui ProgramPrezi Pada Mata Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol.4 No.1 Juni 2019.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- Chasanatin, Haiatin. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Effendi, Soffan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Penerbit LP3ES, 2012.
- Hidayati, Titiek Rohanah. *Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Jember*. Fenomena Vol.14 No.1 2015.
- Khuluqo, Ihsana El. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Celeban Timur, 2017.
- Majid, Abdul. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2015.
- Malik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Mulyasa, E. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja
- Widyanto, Anton. *Pengembangan Fiqih di Zaman Modern*. Vol 10 No. 2, Februari 2011.
- Zuriah, Nurul. *Metode Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta :Erlangga.
- Sanjaya, W. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenata Media Grup.Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali